

Pelatihan Pembuatan Media BK Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Menggunakan *Microsoft Power Point* Bagi Guru BK SMP/SMA Di Kabupaten Ogan Ilir

Harlina, Rahmi Sofah, Rani Mega Putri, Risma Anita Puriani, Sigit Dwi Sucipto, Muhammad Anwar
Universitas Sriwijaya
Email : harlina_zam@yahoo.co.id

Abstrak: *Basic competencies that teachers of Guidance and Counseling should have is the ability to use and to operationalize the Guidance and Counseling media. This capability is required because in her/his activities, a teachers of Guidance and Counseling should be able to design, to use, and to evaluate the effectiveness of the use of media in counseling and guidance services. Therefore it is required for the training of making Guidance and Counseling media to help teachers Guidance and Counseling in providing services to learners. Based on the results of the training of Guidance and Counseling media using Microsoft Power Point, 80% of teachers of Guidance and Counseling has been able to make a power point slide about preventing drug abuse through task independent. Through this training, teachers of Guidance and Counseling are expected to be more aware and understand that the needs of the times are getting changing and evolving, so that competence of technology and information should be improved also.*

Keywords: *Media, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling sebagai suatu sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Bimbingan dan konseling memiliki komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi : masalah, tujuan, teknik, metode, media dan evaluasi (Nursalim dan Mustaji, 2010:5). Sebagai salah satu komponen dalam sistem bimbingan dan konseling, maka media turut menentukan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. Sadiman (2002) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di kelas pada dasarnya adalah proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konselor/guru pembimbing sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (materi bimbingan dan konseling) kepada siswa sebagai penerima informasi.

Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa, atau melalui perantara yang disebut sebagai media. Lebih lanjut, Briggs (dalam Sadiman, dkk, 2002) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan atau menerima layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa media memiliki kedudukan penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling akan membuat kegiatan ini bisa lebih menarik dan menyenangkan, di samping itu akan membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan atau dibahas. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Di sinilah peran media sebagai perantara memperjelas peran bimbingan dan konseling. Media dapat mempermudah

pengubahan perilaku siswa/konseli ke arah yang lebih baik.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru BK adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasionalkan media bimbingan dan konseling. Kemampuan ini diperlukan karena dalam kegiatannya seorang guru BK hendaknya mampu merancang, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah penggunaan media bimbingan dan konseling dan memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Data yang diperoleh dari kegiatan MGBK bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah pada saat ini masih berorientasi pada metode klasikal serta penggunaan media yang cenderung masih konvensional. Guru BK hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Mereka juga menyatakan belum memahami dan belum mampu untuk menginternalisasi keterampilan merancang media BK kedalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Karena itu guru BK sangat mengharapkan adanya pelatihan pembuatan media agar dapat membantu dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di tempat mereka bertugas.

Secara umum, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan konselor dalam membuat media Bimbingan dan Konseling menggunakan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam praktik layanan konseling profesional.

Pengertian media dalam bimbingan konseling sebagai hal yang digunakan menjadi perantara atau pengantar ketika guru BK (konselor) melaksanakan program BK. Namun dalam perkembangannya Media BK tidak sebatas untuk perantara atau pengantar ketika guru BK (konselor) melaksanakan program BK tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang

dapat digunakan dalam melaksanakan program BK (Diklat profesi guru, PSG Rayon 15, 2008). Media bimbingan dan konseling terdiri atas dua unsur penting, yaitu:

1. Unsur peralatan/perangkat keras (*hardware*), dan
2. Unsur pesan yang dibawanya berupa (*message/ software*)

Dengan demikian, media BK yang terpenting bukan peralatannya, melainkan pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang ada dalam media tersebut.

Nursalim (2015:6) menyatakan pengertian media bimbingan dan konseling adalah:

- a) Media bimbingan dan konseling merupakan wadah dari pesan
- b) Materi yang ingin disampaikan adalah pesan bimbingan dan konseling
- c) Tujuan yang ingin di capai ialah perkembangan siswa secara optimal

Perkembangan individu tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan menimbulkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku.

Salah satu contoh dari penyimpangan perilaku yang sangat berbahaya bahkan dapat menyebabkan kematian adalah penyalahgunaan narkoba. Data yang diperoleh dari BNN bahwa angka penyalahgunaan narkoba di masyarakat telah mencapai 5,9 juta jiwa dan 1,7 juta diantaranya merupakan kelompok coba pakai (Pakaya, 2017). Tingginya angka coba pakai ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak buruk penggunaan narkoba.

Sebagai bagian dari masyarakat tentunya peserta didik pun dapat terpengaruh penyalahgunaan narkoba.

Sadiman (2002) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di kelas pada dasarnya adalah proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konselor/ guru pembimbing sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (materi bimbingan dan konseling) kepada siswa sebagai penerima informasi. Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa, atau melalui perantara yang disebut sebagai media. Lebih lanjut, Briggs (dalam Sadiman, dkk, 2002) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan atau menerima layanan bimbingan dan konseling. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru BK adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media bimbingan dan konseling. Hasil penelitian Bangun dan Saragih (2015) menyatakan bahwa media web bimbingan dan konseling mempermudah siswa dalam melakukan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan pentingnya guru BK dalam menguasai keterampilan penggunaan media BK. Kemampuan tersebut diperlukan karena dalam kegiatannya seorang guru BK hendaknya mampu merancang, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah penggunaan media bimbingan dan konseling dan memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

Model kegiatan yaitu visitasi dan metode kegiatan yang digunakan presentasi dan peragaan.

1. Kegiatan berupa ceramah bervariasi, digunakan untuk menyajikan materi yang meliputi :
 - a. Prinsip Dasar Pembuatan Media BK
 - b. Jenis-jenis Media BK
 - c. Keterampilan Penggunaan Media BK
 - d. Langkah-langkah Pembuatan Media BK
 - e. Praktik Penggunaan Media BK dalam Layanan Klasikal
2. Diskusi dan tanya jawab untuk membahas dan menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta sebagai umpan balik bagi pelatih.
3. Praktik Penggunaan Media BK dalam Layanan Klasikal (Latihan berupa simulasi melaksanakan layanan klasikal menggunakan media BK).
4. *Reflecting and Sharing Experience*

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kompetensi Pemahaman Media dalam Layanan BK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan ini diawali dengan materi awal tentang urgensi dan manfaat media BK dalam menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Materi ini disampaikan selama 2 jam pelatihan. Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penyampaian materi ini adalah memberikan pemahaman bagi para guru bimbingan dan konseling tentang hakikat layanan BK, yaitu memberikan informasi yang bersifat edukatif bagi siswa. Salah satu medium yang digunakan adalah melalui pemanfaatan teknologi.

Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk brainstorming dan penjelasan yang senantiasa melibatkan partisipasi aktif guru Bimbingan dan Konseling. Brainstorming awal dilakukan untuk menciptakan suasana cair dalam kegiatan pelatihan dan membantu guru untuk melakukan refleksi awal tentang

pentingnya penggunaan Media BK dalam layanan BK. Suasana kegiatan selanjutnya lebih banyak memberi prioritas pada diskusi dan pendalaman materi. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 47 guru Bimbingan dan Konseling di SMP, SMA dan SMK Kabupaten Ogan Ilir dari target 30 peserta yang diundang. Dari hasil pretest dan posttest terhadap komponen ini diperoleh hasil rata-rata pretest sebesar 2.45 dan rata-rata posttest sebesar 4.00. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yakni peserta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan media BK dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Peningkatan Kemampuan Pembuatan Media BK Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Menggunakan *Microsoft Power Point*

Sesi materi selanjutnya diarahkan pada upaya pencapaian tujuan peningkatan kemampuan guru BK dalam pembuatan media BK menggunakan *Microsoft Power Point*. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kemampuan awal guru BK dalam pembuatan media BK. Dari hasil diskusi dapat diungkap kesimpulan utama bahwa sebagian besar guru BK yang terlibat dalam pelatihan ini memang belum memahami bagaimana cara membuat media BK untuk layanan BK.

Langkah awal, guru BK diberikan penjelasan tentang apa itu media BK dan bagaimana pemanfaatannya selama ini dalam dunia pendidikan, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Termasuk juga macam-macam media BK yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, guru BK diajak untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Informasi yang telah didapat akan digunakan sebagai konten materi dalam media BK. Langkah berikutnya, kegiatan teori dan praktik tentang bagaimana cara input teks,

pengenalan menu template, bagaimana menambahkan gambar, menambahkan lagu, dan membuat tampilan slide menjadi lebih menarik.

Untuk mengukur komitmen peserta pelatihan, maka diberikan tugas untuk membuat media BK pencegahan penyalahgunaan narkoba menggunakan *Microsoft power point*. Hasil penugasan ditagih pada pertemuan terakhir (hari ketiga pelatihan) selang dua minggu kemudian.

Dari hasil presentasi tugas mandiri peserta pada pelatihan hari ketiga, dari seluruh peserta hampir 80% dapat menyelesaikan tugas pembuatan media BK. Dari 80% peserta tersebut, keseluruhan dapat dianggap telah memahami dengan baik dasar-dasar pembuatan media BK menggunakan *Microsoft power point*.

Pada dasarnya, jantung utama layanan BK terletak pada kemampuan guru BK dalam keluasan wawasan dan informasi yang dimiliki. Kondisi ini sangat berkaitan erat dengan kebutuhan perkembangan awal peserta didik yang notabene pelajar/remaja terhadap rasa ingin tahu (informasi) yang besar. Jika informasi yang diterima oleh siswa salah dan negatif, maka taruhannya adalah terbentuknya perilaku yang negatif. Apabila informasi yang diterima bersifat positif dan bermanfaat, maka besar harapan bahwa sikap dan perilaku yang muncul dalam diri siswa juga berorientasi pada hal-hal yang bersifat positif.

Hasil pelatihan telah mengisyaratkan munculnya kesadaran dan pemahaman di kalangan peserta pelatihan bahwa kebutuhan informasi tersebut perlu difasilitasi dalam bentuk dan sajian yang disukai oleh siswa. Dewasa ini, kebanyakan remaja/pelajar pada umumnya sangat menggandrungi perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media BK dengan kemasan yang menarik dan atraktif sangatlah diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling. Medium layanan berupa papan

bimbingan, poster, majalah dinding, tidak lagi memiliki arti apa-apa di kalangan generasi muda karena dianggap ketinggalan zaman dan sudah usang. Hasil refleksi dari peserta pelatihan ini tentunya sangat bermanfaat untuk memacu motivasi guru BK dalam menyediakan sumber layanan informasi melalui media BK yang berbasis pada pemanfaatan Microsoft power point.

Kesadaran dan pemahaman tersebut haruslah dapat diwujudkan dalam bentuk keterampilan praktis. Keterampilan praktis untuk membuat slide power point menjadi lebih bermakna dan cepat diserap manakala didukung oleh kesadaran dan pemahaman yang tinggi. Selama tiga hari pelatihan, tim PPM menilai bahwa kendala usia dan keterbatasan kemampuan tidaklah menjadi hambatan berarti. Kemauan dan keseriusan peserta pelatihan ternyata terbukti efektif mampu membantu mereka untuk membuat disain slide power point yang sederhana dan berarti bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan pembahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran dan pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan dengan baik melalui langkah dan metode yang partisipatif, serta melalui kegiatan refleksi yang didiskusikan sendiri oleh peserta pelatihan. Guru BK semakin sadar dan paham bahwa kebutuhan zaman semakin berubah dan berkembang, sehingga kompetensi dalam bidang teknologi dan informasi juga harus terus ditingkatkan.
2. Guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan telah mampu membuat media BK menggunakan

Microsoft power point dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini terbukti dari beberapa kumpulan tugas mandiri yang dibuat oleh peserta pelatihan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling melalui forum ilmiah maupun belajar secara mandiri.
2. Perlu adanya dukungan system dari pihak sekolah terhadap pengembangan diri guru BK dalam meningkatkan kinerja sebagai konselor profesional.
3. Mitra kegiatan, dalam hal ini ABKIN, diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan dengan pelatihan sejenis yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling

Peserta pelatihan juga diharapkan dapat melakukan kegiatan pengimbasan pengetahuan dan keterampilan pembuatan media BK menggunakan Microsoft power point kepada guru BK lain, baik di sekolahnya masing-masing, maupun di lingkungan profesi seperti forum MGBK (musyawarah guru bimbingan dan konseling).

DAFTAR RUJUKAN

- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Farozin, Muhammad. 2012. *Isu-Isu Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Makalah disampaikan dalam Sarasehan Bimbingan dan Konseling. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Mapiare, Andi. 2006. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursalim dan Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Palmer, Stephen. 2010. *Konseling dan Psikoterapi*. Diterjemahkan dari *Introduction to Counselling and Psychotherapy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.